

OPTIMALISASI PEMUDA MELALUI CLUB OLAHRAGA DI DESA PUUWONGGIA KECAMATAN MOTUI KABUPATEN KONAWE SELATAN

¹⁾Abrar, ²⁾Resky Ana Abadi, ³⁾Suryani,
⁴⁾Syahrudin, ⁵⁾Abdul Sarlan Menungsa, ⁶⁾Ashar Hasyim

^(1,2,3)Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

^(4,5,6)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

Email: ¹⁾antarkota2018@gmail.com

Abstrak

Pemuda sebagai generasi penerus, memiliki peran dan tanggung jawab besar untuk menjaga dan meningkatkan prestasi olahraga baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Pemuda Desa mempunyai kemampuan untuk menciptakan inovasi, mereka memiliki energi, kreativitas, dan semangat yang dibutuhkan untuk memperkenalkan ide-ide segar dalam berolahraga. Desa Puuwonggia Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Selatan, permasalahan utama yang dihadapi pemuda adalah belum adanya club-club olahraga, yang dapat dijadikan sebagai pengembangan potensi, karakter, dan peran aktif pemuda dalam kehidupan bermasyarakat. Kendala lain adalah kurangnya sarana untuk bermain dan berlatih serta infrastruktur pendukung. Oleh karena itu pembentukan club olahraga sangat diperlukan untuk mempromosikan semangat sportivitas, fair play dan nilai-nilai positif dalam olahraga. Club olahraga adalah cara terbaik bertemunya orang-orang yang memiliki minat yang sama dan pilihan gaya hidup serupa. Metode yang digunakan adalah survey lapangan, focus grup discussion, serta monitoring dan evaluasi. Sebagai implikasi dari hasil penelitian diharapkan pemuda dapat menjadi agen perubahan dalam mengatasi perilaku tidak etis dan menggalang dukungan untuk olahraga yang bersih dan bermoral.

Kata Kunci: Optimalisasi; Club; Olahraga

Abstract

Youth, as the next generation, have a big role and responsibility to maintain and improve sports achievements at local, national and international levels. Youth Village have the ability to create innovation, they have the energy, creativity and enthusiasm needed to introduce fresh ideas in sports. Puuwonggia Village, Motui District, South Konawe Regency, the main problem faced by youth is the absence of sports clubs, which can be used as a way to develop the potential, character and active role of youth in social life. Another obstacle is the lack of facilities for playing and training as well as supporting infrastructure. Therefore, the formation of sports clubs is very necessary to promote the spirit of sportsmanship, fair play and positive values in sports. Sports clubs are a great way to meet people who have the same interests and similar lifestyle choices. The methods used are field surveys, focus group discussions, and monitoring and evaluation. As an implication of the research results, it is hoped that youth can become agents of change in overcoming unethical behavior and gathering support for clean and moral sports.

Keywords: Optimization; Club; Sports

PENDAHULUAN

Pendahuluan Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Undang-undang tersebut diatur tentang berbagai hal terkait dengan peran pemuda, hak dan kewajiban dan lain-lain, yang semuanya memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan dan peran pemuda dalam pembangunan bangsa.

Di Indonesia, peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah terjadi sejak masa perjuangan kemerdekaan Indonesia. Deklarasi Sumpah Pemuda tahun 1928, merupakan salah satu bukti bahwa pemuda Indonesia memiliki peran penting dalam perjuangan bangsa. Peran pemuda juga tercatat dalam tinta emas sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Semangat kepemudaan bangsa Indonesia tidak luntur begitu saja ketika Indonesia Merdeka, pergerakan pemuda masih terus berlangsung melawan kediktatoran pemimpin bangsa sehingga berhasil meruntuhkan kekuasaan orde lama tahun 1966 dan orde baru pada tahun 1998 yang juga sekaligus mengantarkan bangsa Indonesia pada masa reformasi.

Pemuda adalah aset bangsa yang sangat mahal dan tidak ternilai harganya, tonggak bagi kemajuan dan pembangunan, dan komponen penting yang perlu dilibatkan dalam pembangunan di daerah. Hal ini dikarenakan generasi muda memiliki fisik yang kuat, pengetahuan inovatif, dan juga memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi (Manchat, 2024). Tanpa adanya peran pemuda akan sulit mengalami perubahan daerah tersebut.

Pemuda di Desa Puuwonggia Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil pengamatan, kurang memiliki kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Hal ini ditunjukkan dengan tidak berjalannya beberapa organisasi kepemudaan. Pemuda lebih memilih untuk menghabiskan waktu berkumpul, bermain game dan melakukan hal-hal yang cenderung mengganggu kenyamanan masyarakat. Hal ini ditengarai sebagai akibat dari kurangnya wadah dan fasilitas yang dapat mendukung mereka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seperti halnya: 1) akses terhadap bermain dan berlatih; 2) kurangnya fasilitas pendukung; 3) minimnya peluang; dan 4) kurangnya jaringan dan mentoring.

Generasi muda merupakan harapan sekaligus ujung tombak perkembangan daerah. Baik buruknya perkembangan, peradaban dan kultur suatu masyarakat sangat bergantung pada generasi mudanya (In'am, 2020). Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan masyarakat (Banurea, 2017). Oleh karena itu, penting untuk memberi ruang dan dukungan bagi pemuda untuk berkembang, baik melalui pendidikan dan pelatihan pada club-club olahraga, maupun akses terhadap sumber daya yang dapat mendukung aktivitas mereka.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat 6 bahwa pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda, kemudian pada pasal 17 ayat 3 huruf e bahwa peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan pengembangan olahraga, seni, dan budaya, dan pasal 24 ayat 1 menegaskan bahwa pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda.

Oleh karena itu generasi muda perlu diberdayakan melalui club olahraga, sehingga olahraga tidak hanya sebagai penyaluran hobi dan kesenangan semata namun bisa menjadi wadah untuk mendorong potensi jasmani, rohani dan sosial generasi muda agar mampu mengembangkan dirinya, terhindar dari perilaku menyimpang dan pengaruh destruktif yang dapat merusak moral, nilai-nilai sosial serta kesehatan jasmaninya. Club olahraga adalah

wadah yang baik untuk mengembangkan potensi dan peran aktif generasi muda karena selain memberikan manfaat kesehatan jasmani dan rohani, olahraga juga mendorong potensi sosial generasi muda dalam perannya sebagai agen perubahan. Club olahraga adalah cara terbaik untuk bertemu orang-orang yang memiliki minat yang sama dan pilihan gaya hidup serupa. Kalau “Optimalisasi Pemuda Melalui Club-Club Olahraga” ini bisa dilaksanakan dengan baik akan berdampak positif bagi kualitas generasi muda di Desa Puuwonggia, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan pendekatan, rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. Pemuda dalam tata kelola pemerintahan di Desa Puuwonggia kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara, bertujuan untuk mengoptimalkan peran pemuda melalui club-club olahraga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Survey lapangan*. Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi utama, tentang kondisi dan keadaan (Angel, 2015) para pemuda dan club-club olahraga di Desa Puuwonggia, kecamatan Motui. Ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan pemahaman tentang manajemen pengelolaan club-club olahraga serta mengidentifikasi problem sebelum melakukan diskusi (Donna and McLaughlin, 2004), karena mereka adalah komponen penting dari penelitian ini.
- b. *Focus Grup Discussion (FGD)*. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan materi pengetahuan tentang bagaimana mengoptimalkan peran pemuda melalui club-club olahraga. Selain itu, metode ini membantu menjelaskan setiap temuan kuantitatif secara lebih rinci dan membantu mengumpulkan informasi yang tidak terdokumentasi, terutama dari perspektif pengalaman manusia (Gundumogula, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Lapangan dan Diskusi Terarah

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim peneliti adalah survey lapangan dan diskusi terarah. Survei lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial pemuda dan pemuda di desa Puuwonggia. Survei lapangan dilakukan dengan cara tim peneliti melakukan kunjungan ke kepala Desa Puuwonggi dan menemui ketua-ketua organisasi pemuda dan anggotanya.

Bersama dengan ketua organisasi kepemudaan dan juga beberapa anggotanya Tim peneliti melakukan diskusi terkait dengan Undang-undang Kepemudaan, peran dan fungsi pemuda di era globalisasi, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya club-club olahraga kepada pemuda dalam membangun daerahnya (Madjid, 2009). Selain itu hal lain yang didiskusikan adalah terkait dengan kondisi sosial dan ekonomi para pemuda dan juga keaktifan pemuda dan pemuda dalam berolahraga. Selain. Diskusi bersama dengan masyarakat dilakukan untuk mengetahui eksistensi pemuda dan juga harapan masyarakat terkait dengan club-club olahraga di Desa Puuwonggia. Survei lapangan juga dilakukan dengan mengunjungi kantor Desa Puuwonggia dan berdiskusi bersama dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa. Survey dan diskusi dilakukan untuk mengetahui eksistensi, sejarah karang taruna di Desa Puuwonggia dan juga harapan Pemerintah Desa terhadap para pemuda melalui club-club olahraga.

Dari hasil survey lapangan dan diskusi diatas diketahui bahwa pemuda di Desa Puuwonggia hanya aktif berkegiatan ketika adanya perayaan hari-hari besar seperti pelaksanaan 17 Agustusan. Setelah itu para pemuda di Desa Puuwonggia mengalami kepakuman. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena kurang wadah serta sarana dan prasarana pendukung untuk melakukan aktivitas bermain dan berlatih olahraga.

lemahnya. Adapun hasil yang diperoleh dari survey lapangan akan dijadikan acuan dalam penyusunan materi yang digunakan pada sesi FGD. Sehingga, materi yang akan disampaikan dalam acara FGD tidak jauh dari konteks dan dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.



Gambar 1. Ketua Tim FKIP dan FISIP Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, bersama ketua Pemuda dan sebagian anggota

Fokus Grup Discussions

Fokus Grup Discussions (FGD) dilakukan dengan cara kunjungan dan diskusi bersama dengan pengurus organisasi kepemudaan, Pemerintahan Desa dan Anggota BPD serta Pemuda dan Pemudi di Desa Puuwonggia. Kegiatan FGD ini dibagi dalam tiga tahap, yakni pemberian pembekalan materi, diskusi, dan evaluasi. Pada tahap pertama tim peneliti memberikan materi pengetahuan dan pemahaman mengenai tata kelola club olahraga. Tata kelola olahraga nasional adalah bagian integral dari struktur sosial, politik, dan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, olahraga bukan hanya merupakan kegiatan rekreasi atau kompetisi semata, tetapi juga sebuah wadah untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan citra positif di mata dunia (Nugraheni, Budiman, dan Rachmawati, 2020). Dalam pandangan masyarakat, olahraga bukan hanya sebuah aktivitas fisik, tetapi juga sebuah identitas dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memiliki tata kelola olahraga nasional yang efektif dan efisien untuk mengelola semua aspek yang terkait dengan olahraga. Dalam pemaparan ini terbagi dalam tiga sesi yakni: 1) Penyampaian materi tentang peran pemuda di era globalisasi, 2) Penyelenggaraan

pertandingan dan perlombaan, dan 3) Club olahraga sebagai wadah bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan.



Gambar 2. Tim FKIP dan FISIP Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, sedang memberikan pengarahan tentang optimalisasi pemuda melalui club-club olahraga.

Kegiatan FGD ini disambut dengan sangat antusias oleh peserta FGD. Hal ini dapat dilihat dari wajah antusiasme peserta dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil FGD menunjukan bahwa adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta kegiatan setelah penyampaian materi oleh pemateri. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta mengenai tanggapan atas terselenggaranya kegiatan FGD ini, diperoleh hal-hal berikut: 1) Materi FGD yang disampaikan oleh Tim ahli dan Tim sangat menarik dan peserta mendapatkan wawasan tambahan tentang peran pemuda di era globalisasi, 2) Materi FGD yang disampaikan oleh Tim membuka wawasan bagi peserta tentang bagaimana sistem pertandingan dan perlombaan bisa dilaksanakan dengan baik, dan 3). Kegiatan FGD ini juga dianggap dapat meningkatkan kesadaran pemuda untuk aktif berolahraga melalui club-club olahraga yang telah dibentuk.



Gambar 3. Photo bersama peserta dengan Tim FKIP dan FISIP Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara.

SIMPULAN

Kegiatan penelitian yang dilakukan disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder kepemudaan Desa Puuwonggia sehingga penelitian ini memicu antusiasme yang tinggi dari peserta yang mengikuti kegiatan ini. Hal ini menggambarkan keseriusan dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Capaian dalam kegiatan penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman peserta tentang pentingnya club olahraga, terutama dalam membantu pemerintah desa untuk mencapai derajat kesehatan yang baik dan prestasi olahraga yang optimal sebagai tolok ukur kemajuan suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Banurea, R. (2017). *Peran Pemuda dalam Pembangunan Daerah pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi*. Educandu M, 10(1), 77-84.
- Donna, M. M., and Mclaughlin. J. A. (2004). *Research and Evaluation Methods in Special Education*. California: Published by Corwin Pres, Inc.
- Engel, U. at. al. (2015). *Improving Survey Methods: Lessons from Recent Research*. (1thEdition). London and NY: Published by Routledge.
- Eggen, P. and Kauchak, D. (2012). *Strategic and Models for Teachers: Teaching Content and Teaching Skills*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Eggen, P. and Kauchak, D. (2007). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. (7th Edition). NJ: Pearson Upper Sadle River.
- Gundumogula, M. (2020). *Importance of Focus Groups in Qualitative Research*. International Journal of Humanities and Social Science (IJHSS), 2020, 8 (11), pp.299-302. ff10.24940/theijhss/2020/ v8/i11/HS2011-082ff. fffhal-03126126f. ISSN 2321 – 9203. 6.<https://hal.univ-lorraine.fr/hal-03126126v1>.
- In'am, A. (2020). *Peran Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan*. INTIZAM; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 67-76.

- Jacobsen, D.A., Eggen, P., & Kauchak, D. (2009). *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*. New Jersey: Pearson Education.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Manehat, K. T. (2024). *Bakat Pemuda Desa Terhambat Karena Kurangnya Wadah*. <https://www.rri.co.id>. Diakses. Senin, 9 September 2024. Pukul: 10:44 wita.
- Nugraheni, T., Budiman, A., dan Rachmawati, D. (2020). *Rekreasi, Hiburan, Belajar: Studi Kegiatan Wisata Seni dan Budaya di Saung Angklung Udjo*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 693–702. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.396>
- Pratiwi, Y. R. (2021). *Peran Pemuda Masa Kini*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>. Diakses. Senin, 9 September 2024. Pukul: 10:00 wita.
- Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009. *Tentang Kepemudaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 148. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5067.